

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel merupakan ciri-ciri atau gejala-gejala dari sesuatu yang dapat diukur secara kualitatif atau kuantitatif. Secara teoretis Hatch & Farhady (Sugiyono, 2010:38) mengemukakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu sebagai berikut:

- a. Variable bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactil*) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) merupakan metode dengan pendekatan multi indrawi yang mengembangkan aspek penglihatan, pendengaran, gerak dan perabaan. Metode VAKT dikembangkan oleh Gillingham dan Stillman (Gearheart, dalam M.Sodiq,1999: 166). Metode pembelajaran ini memiliki prinsip kesenangan, prinsip individualitas, prinsip kontinuitas, dan prinsip berkelanjutan.
- b. Variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Kemampuan membaca huruf hijaiyah merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, Amran (2002:49) membaca diartikan serta memahami suatu lisan atau uraian. Sedangkan huruf hijaiyah merupakan sekumpulan huruf-huruf arab yang harus pelajari oleh umat Islam sebelum belajar membaca al-qur'an.

Risma Rosyanti, 2013

Penggunaan Metode VAKT (Visual,Auditory,Kinesthetic,Tactile) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu (Penelitian Single Subject Research Terhadap Siswa Kelas D4 Di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Moh. Nazar (1999 : 152) adalah :
 “Definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

a. Variable Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinestetik, Tactil*)”

Metode VAKT merupakan sebuah metode yang menggunakan multiindrawi yakni penglihatan, pendengaran, gerak dan perabaan yang satu sama lain berhubungan dengan proses belajar siswa. Dengan mengoptimalkan multiindrawi ini anak dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Adapun langkah operasional metode VAKT ini adalah sebagai berikut :

1) Visual

Pada tahap ini guru memperlihatkan kata atau huruf yang tertera pada tulisan warna yang menarik. Fungsi dari visual ini agar anak dapat mengingat bentuk yang diperlihatkan dengan warna-warna yang menarik.

2) Auditif

Pada tahap ini, guru membacakan huruf hijaiyah. Fungsi dari auditif ini agar anak bisa mendengar dengan baik bunyi kata atau huruf tersebut meskipun dengan sisa pendengaran yang dimilikinya dan menggunakan alat bantu dengar dalam proses pembelajaran.

3) Kinestetik

Pada tahap ini, guru menyuruh siswa untuk menulis huruf hijaiyah tersebut di udara. Fungsi dari kinestetik ini agar siswa dapat mengingat kembali bentuk yang diperlihatkan sebelumnya dan

merasakan gerakan bibir, lidah dan pipi ketika mengucapkan huruf hijaiyah.

4) Taktil

Pada tahap ini, siswa meraba organ artikulasi agar bisa merasakan getaran bunyi huruf di pipi, bibir dan leher.

b. Variable Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Kemampuan membaca huruf hijaiyah”.

Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang yang dibaca. Huruf hijaiyah merupakan sekumpulan huruf al-qur’an dimana sebelum membaca al-qur’an diwajibkan untuk belajar membaca huruf-huruf arab atau yang disebut huruf hijaiyah dengan tulisan dan pengucapan yang berbeda.

Membaca huruf hijaiyah pada dasarnya sama dengan membaca huruf alfabet, hanya saja pengucapan dan penulisan menggunakan bahasa arab.

kepada tugas yang akan diberikan kepadanya. Langkah selanjutnya adalah penulis mempersiapkan instrumen untuk mengetahui kemampuan baseline (kondisi awal) pada anak. Instrumen yang penulis gunakan adalah 30 huruf hijaiyah, dimana anak akan membaca huruf hijaiyah tersebut.

2. B (Treatment/Intervensi), yaitu keadaan treatment dimana subjek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat tingkah laku yang terjadi selama perlakuan diberikan. Pada sesi ini penulis menggunakan metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) dalam memberikan treatment kepada anak tunarungu. Langkah pertama adalah mengkondisikan siswa. Hal ini dilakukan agar anak terfokus kepada treatment yang akan diberikan kepadanya. Selanjutnya penulis menggunakan metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) dalam memberikan treatment kepada anak tunarungu. Pertama, guru memperlihatkan huruf hijaiyah yang bertekstur/timbul; kedua, menyebutkan bunyi dari huruf hijaiyah tersebut, ketiga, menuliskan huruf hijaiyah tersebut di udara sambil di ucapkan yang diberengi gerak bibir (artikulasi), keempat, merasakan getaran organ artikulasi. Setelah itu anak membaca huruf apakah yang telah dipelajarinya. Jika anak gagal maka intervensi akan diulang.
3. Baseline A2 merupakan pengulangan kondisi A yang dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana intervensi dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Baseline ini sama dengan baseline awal.

D. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah satu orang siswa kelas D4 di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi dengan data sebagai berikut.

Nama	: CA
Tempat, tanggal lahir	: Palembang, 1 Maret 2000
Agama	: Islam
Kelas	: 4 SDLB-B
Alamat	: Jl. Permana No 70 Citeureup-Cimahi

Risma Rosyanti, 2013

Penggunaan Metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu (Penelitian Single Subject Research Terhadap Siswa Kelas D4 Di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karakteristik :

Dari hasil asesmen peneliti selama studi pendahuluan. Anak ini lambat dalam membaca huruf hijaiyah. Anak hanya dapat membaca beberapa huruf hijaiyah. Berdasarkan data dari pihak sekolah dan informasi dari wali kelas, nilai mata pelajaran agama Islam merupakan nilai terendah yang dicapainya dari keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002:207), “Pengumpulan data adalah mengamati variable yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya.” Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan menggunakan tes. Menurut Arikunto (2010:193) tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca huruf hijaiyah anak tunarungu. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Menyiapkan format pencatatan yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menilai kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak
- b. Menyiapkan instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat untuk memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan (S. Arikunto, 2002). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan yaitu anak disuruh membaca huruf hijaiyah yang diketahuinya, ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu dengan memberikan tulisan huruf hijaiyah. Setelah data terkumpul akan dihitung dengan menggunakan rumus persentasi sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{tes yang dikerjakan benar}}{\sum \text{keseluruhan tes}} \times 100 \%$$

Risma Rosyanti, 2013

Penggunaan Metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu (Penelitian Single Subject Research Terhadap Siswa Kelas D4 Di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembaran tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah :

LEMBAR TES MEMBACA HURUF HIJAIYAH

Nama :

Sesi Ke :

Tanggal :

Bacalah huruf hijaiyah di bawah ini !

No.	Soal	Skor		
		2	1	0
1	ا			
2	ب			
3	ت			
4	ث			
5	ج			
6	ح			
7	خ			
8	د			
9	ذ			
10	ر			
11	ز			
12	س			
13	ش			
14	ص			
15	ض			
16	ط			
17	ظ			
18	ع			
19	غ			
20	ف			

Risma Rosyanti, 2013

Penggunaan Metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu (Penelitian Single Subject Research Terhadap Siswa Kelas D4 Di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21	ق			
22	ك			
23	ل			
24	م			
25	ن			
26	و			
27	ه			
28	لا			
29	ء			
30	ي			
	Jumlah skor			

c. Menyiapkan kriteria penilaian

Adapun kriteria penilaian yang digunakan penulis dalam tes ini adalah.

1. Nilai 2 jika anak dapat membaca huruf hijaiyah dengan jelas dan dapat dipahami
2. Nilai 1 jika anak kurang jelas membaca huruf hijaiyah tetapi masih dapat dipahami
3. Nilai 0 jika anak membaca tidak dapat dipahami

Jadi, nilai maksimum adalah 100, sedangkan nilai minimum 0

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan, maka dilakukan pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Setelah semua data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis secara statistik dan penyajian data diolah dengan menggunakan grafik.

Risma Rosyanti, 2013

Penggunaan Metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu (Penelitian Single Subject Research Terhadap Siswa Kelas D4 Di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pengolahan data

Setelah proses pengumpulan data melalui instrumen dilaksanakan, kemudian data tersebut diolah inilah yang disebut sebagai pengolahan data. Pengolahan data yang digunakan penulis ialah dengan persentase. Persentase merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang sering digunakan untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial (Sunanto, 16:2005). Perhitungan persentase diperoleh dari jumlah soal yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa dibandingkan dengan jumlah seluruh soal kemudian dikalikan dengan 100 %. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dirumus berikut ini.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{tes keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan terakhir sebelum menarik kesimpulan dari suatu penelitian. Setelah data terkumpul dan diolah kemudian data tersebut dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas dalam jangka waktu tertentu. Penyajian data dengan menggunakan grafik atau diagram.

● Grafik merupakan bentuk penyajian visual yang dipakai untuk membandingkan jumlah data pada saat-saat yang berbeda. Sedikitnya terdapat empat jenis grafik yang lazim digunakan dalam menyajikan suatu data. Grafik tersebut adalah grafik batang, grafis garis (poligon), grafik lingkaran dan grafik gambar. Pada penelitian ini penulis menggunakan grafik garis untuk menyajikan data saat fase baseline¹, intervensi dan fase baseline 2. Oleh sebab itu agar grafik dapat mengkomunikasikan informasi kepada pembaca maka grafik tersebut harus memiliki empat prinsip yaitu kejelasan, kesederhanaan, penampilan dan desainnya. Dalam grafik harus terdapat beberapa komponen agar penyajian data dapat dimengerti oleh para pembacanya. Menurut Sunanto (2005:37) komponen yang harus terdapat dalam grafik adalah :

Risma Rosyanti, 2013

Penggunaan Metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijayah Pada Anak Tunarungu (Penelitian Single Subject Research Terhadap Siswa Kelas D4 Di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Absis

Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal).

b. Ordinat

Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persentase, frekuensi, durasi).

c. Titik awal

Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.

d. Skala

Skala merupakan garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75 %).

e. Label kondisi

Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi.

f. Garis perubahan kondisi

Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.

g. Judul grafik

Judul grafik adalah judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Setelah data terkumpul dari fase *baseline-1*, fase intervensi dan fase *baseline-2*. Maka data tersebut kemudian dimasukkan dalam grafik garis. Dalam melakukan analisis data terhadap hasil penelitian, penulis menggunakan analisis visual. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan/treatment terhadap variabel terikat, maka dibutuhkan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Menurut Sunanto (2005:99) yang dimaksud dengan analisis perubahan dalam kondisi

menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi :

- a. Panjang kondisi
Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.
- b. Kecenderungan arah
Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.
- c. Tingkat stabilitas (*level stability*)
Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.
- d. Tingkat perubahan (*level change*)
Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data diantara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.
- e. Jejak data (*data path*)
Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.
- f. Rentang
Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

Sedangkan analisis antar kondisi adalah menganalisis perubahan data antar kondisi misalnya kondisi baseline dengan kondisi intervensi. Analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

- a. Variabel yang diubah
Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.
- c. Perubahan stabilitas dan efeknya
Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.
- d. Perubahan level data
Menunjukkan seberapa besar data diubah.
- e. Data yang tumpang tindih
Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatment/intervensi*.
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.
- d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi *intervensi*, dan kondisi *baseline-2*.
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor *intervensi*, dan skor pada kondisi *baseline-2*.
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.